

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 WRINGINANOM

Assisca Devisafitri¹, Pramonoadi²

¹SMP Negeri 1 Wringinanom, Universitas Terbuka²
devisafitriassisca@gmail.com¹, pramonoadi@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Pada era pendidikan saat ini sebagian besar sekolah telah menerapkan kurikulum K-13. Pada kurikulum ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan tersebut dapat terlihat dan diukur melalui evaluasi sebagai hasil belajar yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar. Namun, pada hasil belajar siswa ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa. Faktor-faktor tersebut ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Didalam faktor internal terdapat salah satu faktor yaitu faktor kesiapan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Wringinanom". Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling di SMP Negeri 1 Wringinanom sehingga diperoleh dua kelas yaitu kelas VIII-H dan VIII-I. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi product-moment. Hasil yang diperoleh dari analisis data, uji korelasi product-moment menunjukkan hasil korelasi ($[r_{xy/r}]_{hitung}$) sebesar 0,625227, pada penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel}=0,2480 < r_{hitung}=0,625227$ maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Wringinanom.

Kata Kunci: hasil belajar, kesiapan belajar

Abstract:

Nowdays, most of education departments or schools apply K-13 curriculum. In this curriculum, the students tend to be more active during the learning process in the classroom. The students learning outcomes can be known or measure by the evaluation as the result after the learning process. Therefore, there are some factors that bring the influence to the students learning outcomes. Those factors are called as internal factor and external factor. One of the components in internal factor is readiness factor. The statement of the problem on this research is "Is there any influence of students readiness in learning process to the students learning outcomes 8th grade in 1 Wringinanom Junior High School." The objective of the study is to know the influence of students readiness in learning process to the students learning outcomes. This research uses quantitative method. The sample was taken through purposive sampling in 1 Wringinanom Junior High School from two classes they are: H-VIII and I-VIII class. The data were collected by spreaded questionnaire and test. The data was analyzed by correlation in product-moment. The result after analyzed the data with correlaton in product-moment shows ($[r_{xy/r}]_{hitung}$), the amount is 0,625227, the significance degree in this research is 0,05 it shows the result $r_{tabel}=0,2480 < r_{hitung}=0,625227$, it can be conclude in this research there is significance influence of students readiness in learning process to the students learning outcomes 8th grade in 1 Wringinanom Junior High School. **Keywords:** learning outcomes, readiness to learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu kegiatan belajar mengajar. Mengajar biasanya dilakukan oleh seseorang yang memberikan ilmu atau transfer ilmu sedangkan belajar merupakan kegiatan adanya transfer ilmu dari pengajar kepada yang menerima ilmu. Sehingga belajar bisa dikatakan sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam perilaku maupun potensi yang relatif permanen dalam diri seseorang.

Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh manusia supaya bisa mendapat pengetahuan maupun wawasan

yang lebih, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu lagi. Dalam ruang lingkup pendidikan formal atau di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Guru mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Saat ini kurikulum yang dipakai dalam setiap sekolah adalah kurikulum 2013(K-13). Pada kurikulum 2013 saat ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pelajaran sehingga siswa tidak hanya bersifat pasif mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Jadi semisal ada guru yang berhalangan hadir didalam kelas

untuk memberikan materi pelajaran maka, siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk mencari bahan ajar atau sumber bahan ajar lain yang relevan dengan materi pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah. Dengan mencari sumber ajar secara mandiri maka siswa bisa memahami materi baik yang sudah diberikan oleh guru maupun belum diberikan oleh guru. Dengan keaktifan siswa yang seperti itu maka saat guru masuk untuk menjelaskan materi siswa tersebut telah siap melakukan belajar bersama guru untuk membahas materi.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah tentu tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan kegiatan tersebut terlihat dan diukur melalui evaluasi sebagai hasil belajar yang dicapai selama mengikuti belajar mengajar. Untuk hasil belajar tentu ada hal-hal maupun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dan ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang baik, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar setiap siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda. Seperti kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, pengetahuan dan pengertian. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto (2013:54) terdapat 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi dari luar diri siswa.

Faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Dalam faktor jasmani sendiri terdiri dari faktor kesehatan dan kondisi fisik. Faktor psikologi meliputi faktor intelegensi/pengetahuan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Untuk faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan / masyarakat. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka bisa diambil satu yang mewakili dari sekian faktor tersebut yaitu kesiapan.

Dengan kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik mampu mewujudkan dan meningkatkan kualitas dan karakter peserta didik itu sendiri sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan serta mampu bersaing hidup secara mandiri dan menjalankan tantangan kehidupan. Tidak semua peserta didik didalam proses pembelajaran dalam keadaan siap, ada juga peserta didik dalam keadaan yang tidak siap belajar. Ketidak siapan yang dimiliki oleh peserta didik tentunya ada aspek yang menjadi penyebabnya. Aspek-aspek kesiapan tersebut yaitu 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kondisi kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian.

Jika peserta didik dalam kesiapan belajar yang baik dengan kondisi fisik yang sehat, mental serta emosianlnya

yang baik kemudian kebutuhan belajar yang mendukung dan memenuhi maka proses belajar serta tujuan belajar pun akan berjalan dengan lancar dengan baik sehingga kesiapan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dan jika hasil belajar peserta didik tidak baik, maka tujuan dalam proses belajar tidak akan tercapai dengan baik juga.

Pada mata pelajaran matematika materi yang disampaikan merupakan materi yang bersifat kontinu, artinya materi yang dipelajari saat ini akan berlanjut kedalam materi berikutnya. Sehingga jika peserta didik tidak memahami materi yang di ajarkan saat ini maka akan membuat peserta didik itu sendiri tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti materi berikutnya. Maka sebagai seorang calon pendidik yang baik harus mengetahui penyebab hasil belajar siswa yang berbeda beda. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wringinanom”.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wringinanom”.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah ada Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Wringinanom”.

Pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah. Berikut manfaat yang diperoleh: 1) bagi peneliti, Memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peneliti sebagai calon pendidik terutama mengenai hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. 2) bagi siswa, Siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan menyiapkan diri untuk memperoleh hasil belajar yang baik. 3) bagi guru, Sebagai tambahan pengetahuan guru bahwa kondisi setiap siswa itu berbeda-beda dan tidak selalu sama, terutama pada kesiapan belajar siswa.

METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau berbagai sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil penelitian. Desain penelitian juga digunakan sebagai dasar atau patokan saat melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan benar, baik, dan lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini juga terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesiapan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Wringinanom. Untuk pengambilan sampel harus menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan kata lain dari cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti. Untuk penelitian ini yang digunakan peneliti sebagai teknik sampling adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2014:183). Pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah kelas VIII-H dan VIII-I SMP Negeri 1 Wringinanom.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, soal tes, dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kesiapan belajar siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi product-moment serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari data yang diambil dari dua kelas sampel yaitu kelas VIII-H dengan jumlah siswa 32 siswa dan VIII-I dengan jumlah siswa 31 siswa jadi jumlah siswa keseluruhan 63 siswa.

Tabel 1. Hasil Data Angket Kelas VIII-H dan VIII-I

| Data | Nilai Angket | |
|-----------------|----------------|--------------|
| | Kelas VIII - H | Kelas VIII-I |
| Nilai Tertinggi | 83 | 80 |
| Nilai Terendah | 60 | 59 |
| Rata – rata | 70,625 | 69,145 |

Tabel 2. Hasil Data Tes Kelas VIII-H dan VIII-I

| Data | Nilai Tes | |
|-----------------|----------------|--------------|
| | Kelas VIII - H | Kelas VIII-I |
| Nilai Tertinggi | 85 | 94 |
| Nilai Terendah | 65 | 59 |
| Rata - rata | 75,875 | 79,5 |

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat (χ^2). Kriteria pengujian nya adalah sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sampel distribusi normal

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka sampel tidak distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas VIII-H

| Hasil | Uji Normalitas | |
|-------------------|----------------|----------|
| | Angket | Tes |
| χ^2_{hitung} | 6,828985 | 2,805758 |
| χ^2_{tabel} | 11,070 | 11,070 |

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas VIII-I

| Hasil | Uji Normalitas | |
|-------------------|----------------|---------|
| | Angket | Tes |
| χ^2_{hitung} | 3,1159 | 1,64457 |
| χ^2_{tabel} | 11,070 | 11,070 |

Jadi, kesimpulan pada uji normalitas adalah semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel kesiapan dan hasil belajar bersifat homogen atau tidak. Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (Varians Homogen).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (Variansi tak Homogen).

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

| Hasil | Uji Homogenitas | |
|--------------|-----------------|--------------|
| | Kelas VIII-H | Kelas VIII-I |
| F_{hitung} | 1,492993 | 1,6184 |
| F_{tabel} | 1,822132 | 1,84087169 |

Jadi, kesimpulan pada uji homogenitas adalah varians homogen.

Uji Korelasi product-moment

Korelasi *product-moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan variabel hasil belajar siswa. Berikut rumus korelasi *product-moment* yang di gunakan (Arikunto : 317) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sehingga, dari data yang telah diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus diatas diperoleh r_{xy} sebesar 0,625227. Pada uji hipotesis dengan kriteria uji sebagai berikut:

Tidak ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wringinanom, jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Wringinanom, jika $r_{hitung} < -r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 6. Hasil uji korelasi *product-moment*

| r_{hitung} | r_{tabel} |
|-----------------|---------------|
| 0,625227 | 0,2480 |

Karena dari hasil analisis data yang diperoleh adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wringinanom. Karena hasil r_{hitung} bernilai positif maka hubungan yang terdapat pada kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa menjadi hubungan yang baik.

Jadi, siswa dapat meraih hasil belajar yang sangat baik ketika siswa memiliki kesiapan yang sangat baik pula. Terutama kesiapan dalam keadaan kondisi fisik yang sehat, tingkat emosional yang stabil serta pengetahuan yang cukup agar dapat menyerap maupun menerima materi yang diajarkan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat susanto yang memasukkan kesiapan sebagai salah satu faktor hasil belajar dan menuliskan bahwa “kemampuan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut” Susanto(2016). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto bahwa kesiapan termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Pada tahap uji korelasi *product-moment* dari data keseluruhan menunjukkan angka korelasi sebesar 0,625227, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Karena hasil uji korelasi bernilai positif maka kesiapan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga, semakin tinggi kesiapan siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Saran

Bagi peneliti lain, hendaknya dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diperoleh simpulan ini, dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk memperluas makna pentingnya kesiapan belajar siswa pada materi yang sama maupun yang berbeda sehingga penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitrah dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV. Jejak
- Fitriana, Eliya. 2013. *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C Skb Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi yang diterbitkan. Jember
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah, Ali dan Muhlisarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasratudin. 2013. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol 6 Nomor 2, hal 130-141. Medan
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Husein, Umar. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mulyani, Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah Konseling KONSELOR*, Vol 2 Nomor 1, hal 27-31. Padang
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Surya, Hendra. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA